

KEMAMPUAN MENULIS KALIMAT EFEKTIF TERHADAP AZAS BELAJAR MOTIVASI SISWA KELAS X SMK TAMANSISWA SUKA DAMAI

Dewi Leni Mastuti

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Bahasa dan Seni IKIP PGRI Pontianak
Jalan Ampera No.88 Telp. (0561)748219 Fax. (0561) 6589855
e-mail: dewilenimastuti89@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) Persiapan atau perencanaan yang dibuat guru dalam pembelajaran menulis kalimat efektif; (2) Media pembelajaran yang dibuat guru dalam pembelajaran menulis kalimat efektif; dan (3) Penilaian yang dikembangkan guru dalam pembelajaran menulis kalimat efektif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Sumber data diperoleh dari Informan, peristiwa, dan dokumen. Informan dari studi ini adalah Guru kelas X di SMK Tamansiswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen. Validitas data dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis kalimat efektif terhadap azas belajar motivasi dikaitkan dengan perencanaan, media, dan penilaian yang dibuat guru dapat dilaksanakan dengan baik sesuai sasaran dalam pencapaian menulis kalimat efektif.

Kata Kunci: Kemampuan, Menulis, Kalimat Efektif, Motivasi.

Abstract

This study aimed to describe: (1) Preparation or planning time teachers in teaching writing effective sentences; (2) instructional media created teacher in writing an effective sentence; and (3) developed teacher in writing effective sentences. The method used in this research is descriptive qualitative research method. Sources of data obtained from informants, events, and documents. The informant of this study is the Master class X SMK Tamansiswa. Data collection techniques used by in-depth interviews, observation and document analysis. The validity of the data in this study is a triangulation of sources and methods. The results showed that the ability to write effective sentences against the principle of learning motivation associated with the planning, media, and assessments made teachers can be performed well and on target in achieving effective writing sentences.

Keywords: Ability, Writing, Effective Sentences, Motivation.

PENDAHULUAN

Kegiatan menulis merupakan hal produktif yang sebaiknya dimiliki oleh seseorang, karena dengan kegiatan menulis peserta didik dapat memperoleh pengetahuan yang bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan daya nalar, emosional, berpikir kritis, dan kreatif. Akhadiah (2005: 12-19) menjelaskan

bahwa menulis berarti mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkan secara tersurat. Masalah yang sering dilontarkan dalam pelajaran tulis menulis adalah kurang mampunya siswa atau mahasiswa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Hal tersebut dapat dilihat dari pilihan kata yang kurang tepat, kalimat yang kurang efektif, sukar mengungkapkan gagasan karena kesulitan memilih kata atau membuat kalimat, bahkan kurang mampu mengembangkan ide secara teratur dan sistematis.

Kemampuan adalah merupakan kesanggupan dan kecakapan dari setiap siswa. Seperti yang dinyatakan oleh Poerwadarminta (1993: 628) mengatakan, “Kemampuan adalah 1. Kesanggupan, kecakapan, kekuatan, 2. Kekayaan. “Selanjutnya Depdikbud (1995: 623), menyatakan bahwa “Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan, dan kekayaan.” Robbins (2000: 46) mengatakan “Kemampuan bisa merupakan kesanggupan bawaan sejak lahir, atau merupakan hasil latihan atau praktik.”

Dari pengertian-pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan (*ability*) adalah kecakapan atau potensi menguasai suatu keahlian yang merupakan bawaan sejak lahir atau merupakan hasil latihan atau praktik dan digunakan untuk mengerjakan sesuatu yang diwujudkan melalui tindakannya.

Keraf (1993: 36) menyatakan bahwa, “Kalimat yang efektif adalah kalimat yang memenuhi syarat-syarat berikut; 1) Secara tepat dapat mewakili gagasan atau perasaan pembaca atau penulis; 2) Sanggup menimbulkan gagasan yang sama tempatnya dalam pikiran pendengar atau pembaca seperti yang dipikirkan oleh pembicara atau penulis. Dalam kaitannya kalimat efektif membentuk gagasan penulis serta menimbulkan pikiran pendengar oleh pembicara atau penulis. Jadi, kalimat efektif merupakan interaksi yang signifikan antara pendengar dan pembaca.

Motivasi merupakan modal yang sangat penting untuk belajar. Tanpa adanya motivasi, proses belajar akan kurang berhasil. Meskipun seorang peserta didik mempunyai kecakapan belajar yang tinggi, ia akan kurang berhasil dalam belajarnya jika motivasinya lemah. Di sekolah motivasi belajar peserta didik dapat diamati dari beberapa indikator. Pertama, ketekunan dalam belajar. Peserta didik

yang tekun dan meluangkan waktu yang lama untuk belajar menandakan bahwa ia mempunyai motivasi yang tinggi. Kedua, keseringan belajar. Peserta didik yang sering belajar dan terus menerus menandakan motivasinya kuat. Ketiga, komitmennya dalam memenuhi tugas-tugas sekolah peserta didik yang motivasinya kuat akan selalu mengerjakan apapun yang diberikan kepadanya, misalnya pekerjaan rumah. Keempat, frekuensi kehadirannya di sekolah. Peserta didik yang karena motivasinya begitu besar akan tetap datang ke sekolah meskipun agak sakit.

Dalam proses pembelajaran di sekolah, setiap guru sangat menginginkan siswanya memiliki motivasi belajar yang baik, dalam arti jika diukur dalam bentuk kemampuannya diharapkan siswa dapat mencapai standar ketuntasan yang diharapkan oleh guru. Siswa menganggap mempelajari mata pelajaran bahasa Indonesia itu sangat mudah sehingga siswa banyak yang meremehkannya. Masalah motivasi belajar ini adalah masalah klasik yang akan terus terjadi dalam lembaga pendidikan. Meskipun masalah tersebut tidak dapat dihilangkan sampai tuntas (100%), namun akan lebih baik jika permasalahan tersebut dapat diminimalisir. Masalah-masalah seperti ini juga terjadi di SMK Tamansiswa Sukadamai.

Permasalahan itu ditunjukkan dari hasil pra observasi yang dilakukan peneliti dengan para siswa kelas X SMK Tamansiswa Sukadamai. Mengenai motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia, jawaban yang diberikan adalah motivasi belajar siswa tergolong rendah hal ini ditunjukkan dari hasil ujian semester siswa yang tidak mencapai ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 75% memperoleh nilai ≥ 75 . Dalam tanya jawab tersebut juga diperoleh informasi bahwa materi kalimat efektif merupakan salah satu materi yang dianggap sulit bagi siswa, sehingga peneliti tertarik untuk memilih materi kalimat efektif ini sebagai materi yang akan diteliti.

Berkaitan dengan masalah tersebut, tentunya harus diberikan suatu solusi yang dapat membuat suasana belajar yang lebih aktif dan dapat menimbulkan motivasi belajar siswa terhadap pelajaran bahasa Indonesia dan tentunya berefek terhadap hasil belajar siswa. Seorang guru merupakan faktor yang sangat penting

dalam menentukan keberhasilan belajar siswanya. Ini berarti seorang guru harus memiliki kiat-kiat khusus untuk memilih media pembelajaran, perencanaan pembelajaran, serta penilaian yang cocok digunakan pada topik pembelajaran bahasa Indonesia tertentu, sehingga akan mempermudah proses terbentuknya pengetahuan pada siswa.

Penelitian ini difokuskan pada materi kemampuan menulis kalimat efektif. Hal ini tidak terlepas dari kenyataan yang peneliti temukan bahwa kemampuan menulis kalimat efektif pada siswa kelas X SMK Suka damai masih rendah di bawah nilai KKM yakni 75. Dalam hal proses pembelajaran menulis kalimat efektif guru masih mengeluh atas ketidakmampuan siswa dalam memahami menulis kalimat efektif yang di lihat dan di praktikkan.

METODE

Sehubungan dengan masalah penelitian ini, maka metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini meliputi: 1) Persiapan atau perencanaan yang dibuat oleh guru, 2) Media pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran menulis kalimat efektif, 3) Penilaian yang dikembangkan guru dalam pembelajaran menulis kalimat efektif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data diperoleh dari Informan, peristiwa, dan dokumen. Informan dari studi ini adalah Guru kelas X di SMK Tamansiswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen. Validitas data dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan metode.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran yang berkualitas tidak lepas dari sebuah perencanaan yang matang dari seorang guru. Perencanaan dapat menjadi acuan dalam pelaksanaan kegiatan atau proses dan penilaian pembelajaran yang akan dilakukan. Berdasarkan perencanaan atau persiapan guru dalam pembelajaran menulis

kalimat efektif. Menunjukkan bahwa secara perencanaan pembelajaran menulis kalimat efektif di SMK Tamansiswa suka damai dikategorikan cukup baik, dilihat dari guru merencanakan pengelolaan kegiatan pembelajaran, merencanakan pengorganisasian bahwa pembelajaran memahami pengelolaan kelas, dan menentukan kegiatan penilaian aktivitas belajar siswa. Hernawan (2007: 12) menyatakan dalam konteks pengajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan materi pelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pelajaran dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada saat tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Pendapat lain, juga di kemukakan oleh, Maisah (2014) *Teacher quality standardization of Mts School Through Education Regulation in Jambi*. Hasil penelitian tersebut dimuat dalam *journal of education and practice*. Penelitian ini menganalisis kualitas standarisasi guru di sekolah dalam proses pembelajaran. Pembangunan guru yang berkualitas dan profesional penting karena meningkatkan guru profesional, akademis, dan teknis. Kualitas guru meningkatkan kualifikasi akademik dan profesional. Penelitian ini merupakan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman guru pengembangan profesi dalam konteks kualitas standarisasi di sekolah. Dalam membuat perencanaan seorang guru dituntut harus berhati-hati dalam membuat perencanaan tersebut karena disisi lain ada umpan balik yang ditanggapi oleh guru dan peserta didik itu sendiri dan prinsip atau tuntutan dari lembaga, instansi atau sekolah. Karena perencanaan adalah proses dari awal atau langkah-langkah pembelajaran itu terjadi atau dilaksanakan di kelas. Tanpa adanya perencanaan yang baik kegiatan belajar mengajar tidak dapat berjalan dengan baik dan tidak tepat pada sasarannya.

Beberapa pendapat di atas dapat mewakili dari apakah perencanaan itu sendiri. Perencanaan ini akan membantu guru dalam mengatasi persoalan-persoalan yang mungkin muncul pada saat pelaksanaan pembelajaran. Untuk dapat membuat perencanaan pembelajaran yang baik guru harus mampu menguasai kurikulum,

menguasai bahan ajar, menyusun dan melaksanakan program pengajaran (Program Semester, dan RPP).

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis dokumen dengan guru Sri Yamtini, S. Pd. Dapat diketahui bahwa sistem penyusunan program pembelajaran di SMK Tamansiswa Suka damai. Khususnya untuk mata pelajaran bahasa dan Sastra Indonesia disusun bersama lewat Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), akan tetapi pelaksanaannya disesuaikan dengan kondisi di sekolah masing-masing, dapat dilihat pada petikan berikut.

Pen : *Terkait dengan sistem penyusunan program pengajaran, apakah ibu menyusun sendiri atau secara berkelompok?*

SY : *Berkelompok, karena ada MGMP sekolah sehingga untuk menyamakan persepsi. Saya memberdayakan MGMP sekolah, akan tetapi untuk pembelajarannya di lapangan saya sesuaikan dengan kondisi dan situasi sekolah.*

Pen : *Apakah dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, ibu selalu berpatokan pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan? (KTSP)*

SY : *Ia mbak, saya sebagai guru selalu mengikuti pada Kurikulum. Nah sekarang kurikulum yang dilaksanakan adalah KTSP.*

Pen : *Adakah kendala yang ibu hadapi dalam membuat perangkat pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia?*

SY : *Alhamdulillah, ada mbak, tapi, akan ibu selesaikan atau ibu tanya kepada teman-teman sesama guru bahasa Indonesia di sekolah ataupun pada saat ada MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran)?*

Pen : *Pernah kah ibu tidak membuat perangkat pembelajaran, pada saat akan mengajar?*

SY : *Belum pernah mbak, dan jangan sampai itu terjadi pada saya. Karena semua perangkat pembelajaran akan diperiksa dan di tanda tangani oleh kepala sekolah dan kemudian dikumpulkan di Dinas Pendidikan sebagai bukti fisik. Jadi, tugas guru harus ulet, tekun, dan rajin. Jangan terlena ataupun bermalas-malasan.*

Silabus dan penilaian mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia khususnya bidang menulis kalimat efektif di kelas X SMK Tamansiswa Suka damai. Silabus

tersebut memuat identitas sekolah, mata pelajaran, kelas/program, kompetensi dasar, materi pokok, pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Pengalaman belajar yang dikembangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kemudian, Pengalaman belajar yang dikembangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menulis kalimat efektif yang telah ditulis siswa yang dibuat guru sudah mengacu pada pencapaian kompetensi yang diinginkan. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), guru harus menentukan materi pembelajaran yang tepat yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Materi pembelajaran ini sesuai dengan kebutuhan siswa, kontekstual, sesuai dengan tingkat siswa, menarik, praktis, menantang dan kaya aksi. Dengan demikian pembelajaran akan menarik sehingga siswa tidak bosan. Oleh karena itu, guru harus pandai-pandai memilih materi yang akan disajikan kepada siswa.

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa materi pembelajaran yang direncanakan oleh guru sudah sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Materi tersebut terutama menulis kalimat efektif yang harus disediakan dapat berasal dari surat kabar, majalah, buletin, buku paket kemendikbud, internet, bahkan memanfaatkan perpustakaan sekolah. Di dalam perencanaan pembelajaran, guru dituntut juga mampu menentukan kegiatan apa saja yang harus dilakukan oleh siswa, sehingga siswa benar-benar dapat berlatih atau dapat mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Pengalaman belajar yang ditetapkan hendaknya didominasi oleh siswa. Guru hanya sebagai fasilitator, motivator, dan memberi jalan

Program semester (Promes) yang disusun oleh guru Sri Yamtini, S. Pd, khususnya pada jabaran kompetensi dasar, menunjukkan bahwa guru telah menjabarkan materi pokok, materi pembelajaran, alokasi waktu, terhitung dari bulan Juli 2014 sampai dengan Desember 2014 yakni program semester Gasal (ganjil) terhitung enam bulan. Dengan materi pokok menulis kalimat efektif, diawali dan diakhiri dengan ulangan harian bulan Agustus 2014. Sementara itu, materi pokok menulis kalimat efektif, diawali dan diakhiri dengan ulangan harian bulan September 2014. Materi pokok menulis kalimat efektif, diawali dan

diakhiri dengan ulangan harian . Kemudian, materi pokok Analisis, Ringkasan, dan Revisi dimulai pada akhir bulan April karena di awal bulan April digunakan untuk simulasi ujian nasional bagi siswa kelas XII dan ujian nasional, sampai dengan akhir bulan mei materi pokok Analisis, Ringkasan, dan Revisi.

Perangkat lain yang disusun oleh guru tersebut adalah Perencanaan Pembelajaran (RPP). Berdasarkan RPP yang disusun oleh guru tersebut dapat dilaporkan bahwa guru tersebut telah menyusun RPP sesuai dengan sistematika yang dicontohkan dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Sistematika RPP yang dibuat oleh guru adalah sebagai berikut : 1) Penulisan judul RPP, 2) Identitas RPP yang mencakup yang mencakup nama sekolah, mata pelajaran, kelas / semester, 3) Materi Pokok mencakup tema, sub tema, 4) Alokasi Waktu, 5) Kompetensi Dasar dan Indikator, 6) Tujuan Pembelajaran, 7) Materi Pembelajaran, 8) Metode Pembelajaran, 9) Media Pembelajaran, 10) Sumber Belajar, 11) Langkah-langkah kegiatan pembelajaran (Kegiatan Awal, Kegiatan Inti, dan Kegiatan Akhir), 12) Penilaian.

Media juga merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran agar peserta didik terangsang dan menumbuhkan minat dalam belajar. Pemilihan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dapat membantu pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif. Dengan demikian, proses pembelajaran maupun hasilnya menjadi lebih berkualitas karena tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

Kurniawan (2011:135) menyatakan media adalah penyaluran pesan-pesan pembelajaran sehingga pesan atau materi pembelajaran tersebut mampu merangsang pikiran, perhatian, perasaan, dan minat siswa sehingga terjadi proses belajar pada siswa secara efektif. Daryanto (2013:5) menyatakan media adalah media yang digunakan sebagai alat dan bahan kegiatan pembelajaran. Pendapat lain juga dikemukakan oleh Berk dalam *International Journal of Technology in Teaching and Learning* dengan judul *Multimedia Teaching With Video Clips; TV, Movies, Youtube, and MTV in the College Classroom*. Menyatakan; bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran dibutuhkan kreativitas guru dalam mengelola kelas menjadi kelas yang mengasyikan dalam pembelajaran, apalagi didukung

dengan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. Media video disajikan sebagai media pengajaran untuk mengambil pesan dari alur cerita sesuai dengan tema dan subjek pelajaran yang diajarkan, sehingga anak didik akan dengan mudah memahami dan mengambil pelajaran dari video yang ditonton. Video merupakan audio visual yang menyampaikan gerak, semakin lama semakin populer dalam masyarakat kita, juga termasuk pada sekolah-sekolah. Pesan yang disajikan bisa bersifat fakta (kejadian-kejadian atau peristiwa penting, atau berita) maupun fakta misalnya cerita, bisa bersifat *informatif edukatif*, maupun instruksional.

Berdasarkan hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran menulis kalimat efektif. Guru (Sri Yamtini) menggunakan media yang beragam atau multimedia. Media yang digunakan antara lain; Buku Paket Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Sekolah Menengah Kejuruan, Media Elektronik/ LCD dan Internet. Seperti pernyataan guru berikut.

Pen : *Media apa saja yang Ibu gunakan untuk pembelajaran Menulis kalimat efektif?*

SY : *Buku paket yang sudah disediakan oleh Depdikbud yaitu buku bahasa dan sastra Indonesia untuk Sekolah Menengah Kejuruan dan dari Media elektronik/ Internet/ LCD.*

Pen : *Menurut ibu, Apakah manusia (contohnya guru, dokter, polisi dan sebagainya) juga termasuk media?*

SY : *Ia mbak, mengapa saya katakan begitu, karena guru, dokter, bahkan polisi juga termasuk sumber pelajaran yang dapat diambil keteladanannya. Jadi, kita tidak hanya berpatokan pada Buku, LCD, Internet, ataupun Media Elektronik lainnya.*

Pen : *Adakah kendala yang ibu hadapi dalam memilih media pembelajaran saat akan di tampilkan di dalam kelas?*

SY : *Alhamdulillah tidak ada mbak, semua itu akan saya kerjakan dengan memanfaatkan teknologi, baik teknologi internet ataupun barang-barang yang tidak digunakan lagi kemudian di daur ulang sesuai dengan kebutuhan pada materi yang akan di tampilkan di dalam kelas.*

Selain menggunakan media tersebut, guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk berkreasi sendiri meskipun dengan cara sederhana. Misalnya pada

menulis kalimat efektif, menggunakan media audio visual. Sedangkan untuk siswa yang tanpa media mereka menggunakan media alam sekitar di lingkungan sekitar sekolah SMK Tamansiswa Suka damai. Media yang paling penting dalam pembelajaran menulis kalimat efektif di sini adalah manusia/ model. Dalam pelaksanaan pembelajaran menulis kalimat efektif guru juga memanfaatkan model untuk memberikan contoh bagaimana cara menulis kalimat efektif yang baik dan benar, dalam tata bahasa, struktur bahasa, pemilihan diksi, Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) dan sebagainya. Selain model guru juga memberikan contoh untuk menulis kalimat efektif sebelum para siswa melakukan kegiatan menulis kalimat efektif.

Hasil di lapangan menunjukkan bahwa siswa SMK Tamansiswa yang menyatakan sangat termotivasi dalam penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia materi pembelajaran menulis kalimat efektif. Di kelas cukup baik oleh karena itu sangat diharapkan bagi guru lebih profesional agar daya serap siswa atau hasil yang dicapai lebih memuaskan. Penjelasan yang dikemukakan di atas telah mengindikasikan bahwa terjadinya perubahan pelajaran menulis kalimat efektif banyak ditentukan penggunaan media dalam proses belajar pembelajaran. Karena dengan menggunakan media dapat membantu guru dalam merancang program pelajaran sesuai dengan keinginan dan kebutuhan para siswa. Dengan demikian, perubahan-perubahan yang dihasilkan dengan menggunakan media pembelajaran dapat memberikan hasil positif bagi pengembangannya di masa-masa mendatang. Demikian perubahan pembelajaran menulis kalimat efektif yang dihasilkan melalui penggunaan media pembelajaran pada SMK Tamansiswa Suka damai.

Pada hakikatnya penilaian merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi untuk dijadikan tolak ukur perencanaan dan pengembangan pembelajaran ke depannya. Seharusnya penilaian tidak hanya dilakukan dengan mengadakan ulangan harian atau ulangan umum saja. Tetapi, hendaknya dilakukan tiap kali selesai proses pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui perubahan dan kemajuan peserta didik setiap kompetensi dasar dengan mencakup tiga aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Suwandi (2005: 3) mengatakan bahwa penilaian merupakan suatu proses untuk mengetahui apakah proses dan hasil dari suatu program kegiatan telah sesuai dengan tujuan atau kriteria yang telah ditetapkan. Dalam konteks pendidikan penilaian diartikan sebagai suatu kegiatan untuk mengetahui perkembangan, kemajuan dan hasil belajar siswa dalam program pendidikan. Penilaian mempunyai tujuan dan fungsi sebagai berikut; 1) mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran; 2) mengetahui kinerja bahasa siswa; 3) mengetahui kesulitan belajar siswa; 4) memberikan umpan balik terhadap peningkatan mutu program pembelajaran; 5) menjadi alat pendorong dalam meningkatkan kemampuan siswa; 6) Menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan jurusan kenaikan kelas atau kelulusan; 7) menjadi alat penjamin, pengawasan dan pengendalian mutu pendidikan; 8) merupakan bentuk akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan kepada masyarakat bila penilaian dilakukan secara sistematis.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Soewandi dalam *Jurnal Nasional FKIP-Program Studi PBSID Universitas Sanata Dharma*, dengan judul Penilaian pembelajaran dan Portofolio. Menyatakan; bahwasannya untuk mengetahui kompetensi yang dimiliki seseorang. Perlu alat yang dinamakan penilaian. Untuk dapat mengukur secara benar, perlu alat ukur yang benar pula. Alat ukur yang benar harus memenuhi beberapa syarat, antara lain; sah (valid), ajeg (reliabel), dan praktis. Ada beberapa macam alat ukur. Di samping ada alat-alat subjektif (esai), objektif (pilihan ganda, penjumlahan, isian singkat, dan benar salah), dan penampilan (*performance*), sekarang mulai dikenal adanya alat ukur portofolio. Portofolio itu merupakan kumpulan karya seorang siswa sebagai hasil pelaksanaan tugas kinerja, yang ditentukan oleh guru atau oleh siswa bersama guru, sebagai bagian dari usaha mencapai tujuan belajar, atau mencapai kompetensi yang ditentukan dalam kurikulum.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap penilaian pembelajaran menulis kalimat efektif, guru menggunakan penilaian yang disesuaikan dengan pembelajaran. Seperti pernyataan guru berikut.

- Pen : *Dalam membelajarkan menulis kalimat efektif, Ibu menggunakan penilaian pembelajaran tertentu. penilaian pembelajaran apakah yang Ibu kembangkan? Apakah penilaian tersebut telah sesuai dengan pembelajaran?*
- SY : *Ia Mbak, disesuaikan dengan pembelajaran.*
- Pen : *Pernah kah ibu, mendapatkan siswa yang tidak ibu nilai?*
- SY : *Alhamdulillah, tidak pernah mbak. Walaupun banyak dari siswa saya yang bandal, bahkan suka terlambat. Tidak membuat saya membenci mereka, malah saya tertarik untuk memotivasi mereka agar tetap menikmati pelajaran yang saya suguhkan. Tugas guru adalah mendidik dan mengajar. Bahkan memanusiakan manusia. Tanpa pandang bulu, saya adil dalam penilaian.*
- Pen : *Adakah kendala yang ibu hadapi saat menilai para siswa ibu? Khususnya dalam penilaian menulis kalimat efektif?*
- SY : *Alhamdulillah, tidak ada mbak, dari awal sudah saya katakan bahwa menjadi guru bukanlah hal yang mudah melainkan harus kerja keras, kerja cerdas, bahkan kerja ikhlas. Penilaian dalam KTSP itu ada 3 di antaranya: Afektif, Kognitif, bahkan Psikomotorik. Jadi, saya bisa menilai para siswa saya mengambil kebijakan dari 3 ranah penilaian tersebut. Misalnya: Siswa pintar tapi jarang masuk, jadi penilaian mengarah pada dua ranah penilaian selanjutnya dan seterusnya, tidak ada yang saya rugikan dalam proses penilaian.*

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada guru bahasa dan sastra Indonesia terhadap penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran menulis kalimat efektif dapat peneliti analisis bahwa penilaian yang dikembangkan guru tersebut sudah sesuai dengan tuntutan kurikulum KTSP. Walaupun masih ada kendala yang masih mengganggu guru tersebut dalam pembelajaran menulis kalimat efektif.

Adapun SMK Tamansiswa Suka damai dalam menentukan penilaian berbasis kelas, memberikan penilaian tiga ranah, yaitu; 1) Ranah kognitif, penilaian kognitif dilakukan adanya test tertulis, ulangan harian terprogram minimal tiga kali dalam satu semester. Apabila dalam ulangan harian program belum mencapai ketuntasan belajar oleh peserta didik. Maka, diadakan program

remedial, ulangan harian terprogram ditujukan untuk memperbaiki kinerja dan hasil belajar peserta didik secara berkelanjutan dan berkesinambungan; 2) Ranah afektif, kriteria yang dinilai di antaranya; kehadiran, kesopanan, kerajinan, kedisiplinan, keramahan, ketepatan, pengumpulan tugas-tugas, partisipasi dalam belajar, perhatian pada pelajaran; dan 3) Ranah psikomotorik, penilaian psikomotorik ini dapat dinilai sesuai materi dan metode yang digunakan, misalnya metode diskusi, maka aspek penilaian pada perhatian terhadap pelajaran, ketepatan memberi contoh, kemampuan mengemukakan pendapat dan kemampuan untuk tanya jawab serta bentuk *performance*.

Selanjutnya, Penilaian hasil. Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau sebagian besar. Dalam melaksanakan penilaian hasil dilakukan pada tengah dan akhir semester dengan diselenggarakannya kegiatan penilaian guna mendapatkan gambaran secara utuh dan menyeluruh mengenai ketuntasan belajar peserta didik dalam satu waktu tertentu. Dalam penilaian hasil ini dilakukan dengan berbagai cara; 1) Pertanyaan lisan di kelas; 2) Ulangan harian terprogram yang dilakukan secara periodik; 3) Tugas individu, tugas ini diberikan kepada siswa dengan bentuk tugas atau soal uraian; 4) Tugas kelompok, tugas ini dilakukan untuk menilai kemampuan kerja kelompok; 5) Ulangan semesteran, yaitu ujian yang dilakukan pada akhir semester; dan 6) Ujian praktik bentuk ujian yang dilakukan berupa materi yang berkaitan dengan praktik seperti menulis kalimat efektif.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan menunjukkan bahwa dalam penilaian hasil pembelajaran, yang dilakukan oleh guru bukan semata-mata penilaian hasil belajar, namun guru mementingkan penilaian proses atau *soft skill* nya. Penilaian proses atau *soft skill* dilakukan oleh guru tampak dari penilaian sikap dan perilaku siswa dalam setiap pembelajaran juga dilaksanakan secara baik. Guru juga menilai kedisiplinan siswa dalam pengumpulan tugas, menilai keaktifan bertanya maupun menjawab. Penilaian ini sering disebut dengan penilaian afektif. Secara kognitif dan psikomotorik guru juga melakukan penilaian berupa penilaian kemampuan siswa dalam praktik dan tugas-tugas yang diberikan. Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa penilaian dalam pembelajaran menulis kalimat efektif

yang dilaksanakan oleh guru bahasa dan sastra Indonesia di SMK Tamansiswa Suka damai sudah mengarah pada KTSP, dan mendorong motivasi siswa lebih aktif, kognif, dan psikomotorik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat dikemukakan beberapa simpulan dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut: (1) Persiapan atau perencanaan guru dalam pembelajaran menulis kalimat efektif terhadap azas belajar motivasi di SMK Tamansiswa Sukadamai kelas X sudah sesuai dengan acuan yang ada dalam kurikulum. Adapun perangkat perencanaan pembelajaran bidang studi bahasa dan sastra Indonesia, yang dibuat oleh guru adalah; Program semester (Promes), dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perangkat pembelajaran tersebut sebenarnya sudah dibuat oleh Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Akan tetapi, dalam pelaksanaannya guru menyesuaikan dengan kondisi dan situasi di sekolah; (2) Media pembelajaran menulis kalimat efektif yang digunakan guru adalah media pembelajaran yang efektif untuk mendukung pembelajaran, media tersebut adalah media audio visual. Media yang digunakan oleh guru tersebut antara lain; Buku paket yang sudah disediakan oleh Kemendikbud yaitu buku bahasa dan sastra Indonesia untuk SMK, Media Elektronik/ Internet/ LCD dan KBBI. Kemudian didukung oleh media guru sebagai model dalam pembelajaran yang menjadi sumber keteladanan; dan (3) Penilaian pembelajaran menulis kalimat efektif yang dilaksanakan guru sudah sesuai meliputi penilaian proses dan hasil. Dalam pembelajaran menulis kalimat efektif guru tersebut menggunakan penilaian yang sesuai dengan pembelajaran menulis kalimat efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Akhadiyah, S., Maidar, G. A. Sakura, H., & Ridwan. 2005. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

- Berk, R. 2009. Multimedia Teaching with Video Clips: TV, Movies, Youtube, and MTv in the College Classroom. *International Journal of Technology in Teaching and Learning*. The Johns Hopkes University.
- Daryanto. 2013. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdikbud. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hernawan. 2007. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: UPI Press.
- Keraf, G. 1993. *Komposisi*. Ende Flores: Nusa Indah.
- Kurniawan, D. 2011. *Pembelajaran Terpadu*. Bandung: Pustaka Cendekia Utama.
- Maisah. 2014. Teacher Quality Standardization Of MTs School Through Education Education Regulation In Jambi. *Journal Of Education and Practice* . Volume 05. Nomor 18. Post Graduate, Sultan Toha Saifuddin Jambi State Islami University, Jambi Province, Indonesia.
- Poerwadarminta. W. J. S. 1993. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Robbins. 2000. *Management Planning and Control*. Edinburg: Pearson Education Limited.
- Soewandi. 2004. Penilaian Pembelajaran dengan Portofolio. *Jurnal Nasional FKIP Program Studi PBSID*. Universitas Sanata Dharma.
- Suwandi. 2005. *Penilaian dalam Pembelajaran Bahasa*. Surakarta: Program Pascasarjana. Universitas Sebelas Maret.